

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Obat pada dasarnya dibuat dan ditujukan kepada orang yang sedang sakit. Penggunaannya pun tidak sembarangan, harus sesuai dengan prosedur, dan lebih baik lagi setelah berkonsultasi dengan dokter terkait. Beda penyakit, berbeda pula obat, penanganan, dan biayanya.

Dewasa ini, banyak penyalahgunaan obat-obatan yang dilakukan oleh banyak orang. Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Obat Terlarang) adalah istilah yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjurus pada penyalahgunaan obat-obatan demi mendapatkan efek yang diinginkan oleh penggunanya.

Dari data Badan Narkotika Nasional (BNN) D.I. Yogyakarta, pengguna narkoba di daerah DIY terus meningkat setiap tahunnya. Di DIY, jumlah pengguna narkoba pada 2004 tercatat sebanyak 57.483 orang, pada 2008 meningkat menjadi 68.980 orang dan 2011 meningkat menjadi 69.700 orang, sedang pada 2012 bertambah menjadi 78.064 orang. Dalam proyeksi pengguna narkoba pada 2011-2015, dengan mendasarkan rata-rata kenaikan 0,12 persen per tahun, maka jumlah pengguna narkoba pada 2015 bisa mencapai 109.675 orang.¹

Jumlah tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan panti rehabilitasi yang ada di DIY. Dari data BNN DIY, jumlah panti rehabilitasi di Yogyakarta ada 11 buah, namun keseluruhan hanya dapat menampung 300 klien. Jumlah yang sangat kurang jika dibandingkan dengan data pengguna narkoba yang ada di Yogyakarta. Sampai saat ini, jumlah pengguna narkoba yang tertangani pun masih sangat sedikit, hanya 126 orang.²

¹ <http://daerah.sindonews.com/read/817834/22/2-8-penduduk-diy-pecandu-narkoba>

² <http://www.harianjogja.com/baca/2013/11/01/diy-punya-11-panti-rehabilitasi-narkoba-hanya-126-orang-yang-ditangani-461566>

Daftar panti rehabilitasi yang ada di Yogyakarta antara lain : Komisi Penanggulangan AIDS DIY di Kepatihan Danurejan, Yayasan Galilea Elkana, Napza Crisis Center, GRANAT, Pondok Pesantren Al-Islamy, Griya Pemuliah Siloam, Panti Rehabilitasi Charis, Ponpes Tetirah Dzikir, Panti Rehabilitasi Kungsi, dan Girlan Nusantara.

Badan Narkotika Nasional (BNN) wilayah D.I. Yogyakarta menjadi induk dari sepuluh panti rehabilitasi tersebut. Panti-panti tersebut bersama BNN tidak hanya sebagai sarana dalam merehabilitasi pengguna narkoba, namun juga pro aktif mengajak masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Mulai dari masyarakat biasa, hingga lingkungan sekolah dan kampus juga diberi penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba. Kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang tata usaha, bidang pemberdayaan masyarakat dan bidang pencegahan.

Agenda kegiatan tahun 2014 yang sudah terlaksana baik dari BNN maupun panti-panti rehabilitasi tersebut di bidang Tata Usaha yaitu Rakor Sinkronisasi dan Evaluasi Pelaksanaan kegiatan P4GN di DIY pada tanggal 30 April 2014.³

Di bidang Pemberdayaan Masyarakat ada 7 kegiatan, yaitu Jambore Kader Mahasiswa Anti Narkoba (12 April 2014), Penguatan Lembaga Swadaya Masyarakat (22 Mei 2014), FGD Tentang Efektifitas Pelaksanaan IPWL Di Daerah (28 Mei 2014), Pertemuan Eks Pecandu (17 April 2014), Kampanye Simpatik oleh SMK N 2 Depok, Sleman (26 Juni 2014), Pemberdayaan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Pelajar DIY (20 Agustus 2014), Pemberdayaan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Kampus (21 Agustus 2014).⁴

Pada bidang pencegahan terdapat 17 kegiatan, kegiatan tersebut adalah FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN (08 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Guru TK/Paud (15 April 2014), Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Terhadap Pelajar (16 April 2014), FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN terhadap Guru SD (22 April 2014), Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Mahasiswa (23

³ <http://bnnp-diy.com/agenda-divisi-1> (diakses 27 Februari 2014)

⁴ <http://bnnp-diy.com/agenda-divisi-3> (diakses 27 Februari 2014)

April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMA di Kulon Progo (28 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMK di Kulon Progo (29 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Mahasiswa STIKES Guna Bangsa (13 Mei 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMP Muhammadiyah I Pundong, Bantul (14 Mei 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMAN 1 Wates (26 Mei 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMK Tamansiswa Nanggulan (28 Mei 2014), Pentas Seni HANI 2014 (25 Juni 2014), Advokasi P4GN Masyarakat Desa Delingo, Kab. Bantul (11 Juli 2014), FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul (15 Juli 2014), Pameran Pembangunan 2014 (14 Agustus 2014), FGD Kelompok Masyarakat Desa Saptosari, Gunungkidul (20 Agustus 2014), Pembentukan Kader SMPIT Abu Bakar Yogyakarta (21 Agustus 2014).⁵

Keaktifan lembaga-lembaga tersebut dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba terorganisir dan diagendakan dengan baik, juga dapat menjangkau seluruh kalangan.

Jika agenda tersebut tersalurkan dengan baik, dan banyak pengguna narkoba ingin direhabilitasi, dapat dipastikan kekurangan tempat mengingat kapasitas seluruh panti rehabilitasi hanya 300 orang. Maka dari itu, usulan proyek Panti Rehabilitasi di D.I. Yogyakarta layak untuk diangkat sebagai tanggapan atas permasalahan diatas.

1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi

Panti rehabilitasi narkoba akan dikelola oleh pihak swasta yang dimaksudkan untuk memwadahi para pengguna narkoba yang ingin direhabilitasi. Melihat perbandingan data pengguna narkoba di D.I Yogyakarta dengan tersedianya fasilitas rehabilitasi yang sangat kurang dari segi kuantitas maupun kualitas, diharapkan panti rehabilitasi ini dapat menampung rehabilitan secara optimal.

Pendekatan rehabilitasi lebih kepada aspek psikologis dan mental, dengan tidak meninggalkan aspek medis berupa perawatan jalan. Menggunakan konsep

⁵ <http://bnnp-diy.com/agenda-divisi-2> (diakses 27 Februari 2014)

homey adalah agar tidak mengintimidasi rehabilitan secara psikologis dan betah berada di panti rehabilitasi demi kelancaran proses pengobatan dan rehabilitasi. Konsep “homey” atau seperti di rumah ditekankan pada skala bangunan yang manusiawi di dalam kompleks panti rehabilitasi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari data dan latar belakang yang telah dituliskan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta yang mewadahi fasilitas rehabilitasi dengan menerapkan konsep “homey” agar para pengguna narkoba mau direhabilitasi dan tidak merasa terpenjara oleh proses rehabilitasi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang suatu Panti Rehabilitasi di Yogyakarta yang mewadahi fasilitas rehabilitasi bagi rehabilitan dengan konsep “homey” agar para pengguna mau dan tidak merasa terpenjara oleh proses rehabilitasi. Diharapkan para pengguna sadar dan bersedia untuk direhabilitasi dengan fasilitas yang memadai dari segi medis dan sosial.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya rencana dan rancangan Panti Rehabilitasi di Yogyakarta dengan konsep “homey” yang membuat para rehabilitan nyaman tinggal di Panti Rehabilitasi dan dapat segera disembuhkan dari kecanduan.

Tersusunnya rancangan yang mewadahi kebutuhan Panti Rehabilitasi di Yogyakarta dengan fasilitas lengkap dari segi medis, terapi, dan sosial dengan tujuan efektifitas dalam merehabilitasi rehabilitan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Bagian-bagian dari Panti Rehabilitasi di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar dari Panti Rehabilitasi di Yogyakarta.

b. Lingkup Substansial

Bagian elemen arsitektur yang akan diolah adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, warna, tekstur dan skala untuk mewedahi kebutuhan rehabilitasi rehabilitan pengguna narkoba.

c. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian ruang dalam dan ruang luar Panti Rehabilitasi di Yogyakarta.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan melalui konsep “homey” dengan penggunaan material yang sering digunakan pada bangunan rumah seperti kayu, batu bata dan genteng tanah liat.

1.5 Metode Studi

- Pengumpulan data melalui kajian pustaka dan media *online* serta wawancara langsung dengan mantan pengguna narkoba, para aktivis anti-narkoba dan para ahli dari Badan Narkotika Nasional (BNN), dalam hal mempelajari jenis-jenis narkoba, metode pengobatan pengguna narkoba di panti rehabilitasi.
- Analisis dan penyusunan data serta informasi yang didapat sebagai data relevan untuk penyusunan konsep perancangan arsitektural.
- Penarikan kesimpulan sebagai dasar yang akan dituangkan ke dalam konsep perencanaan dan perancangan.

1.5.1 Pola Prosedural

Pengumpulan data dapat dilakukan secara deduktif dengan mengumpulkan teori/dalil yang ada dan menerapkannya pada kasus Panti Rehabilitasi di Yogyakarta:

a. Studi Literatur

- Mencari buku-buku tentang kebutuhan, kegiatan dan fungsi dari Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta.
- Mencari buku yang memuat preseden tentang Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta.
- Mencari data tentang teori konsep tata ruang rumah tradisional joglo melalui buku dan jurnal.
- Mencari lewat *website* yang berhubungan dengan Panti Rehabilitasi Narkoba.
- Mencari buku-buku yang berhubungan tentang masalah perkembangan Panti Rehabilitasi Narkoba hingga saat ini.

b. Studi Observasi dan Wawancara

- Melakukan wawancara pada mantan pengguna narkoba atau aktivis anti-narkoba.
- Melakukan wawancara ke tempat-tempat Panti Rehabilitasi Narkoba tentang apa yang mereka butuhkan.

c. Studi Site Lapangan

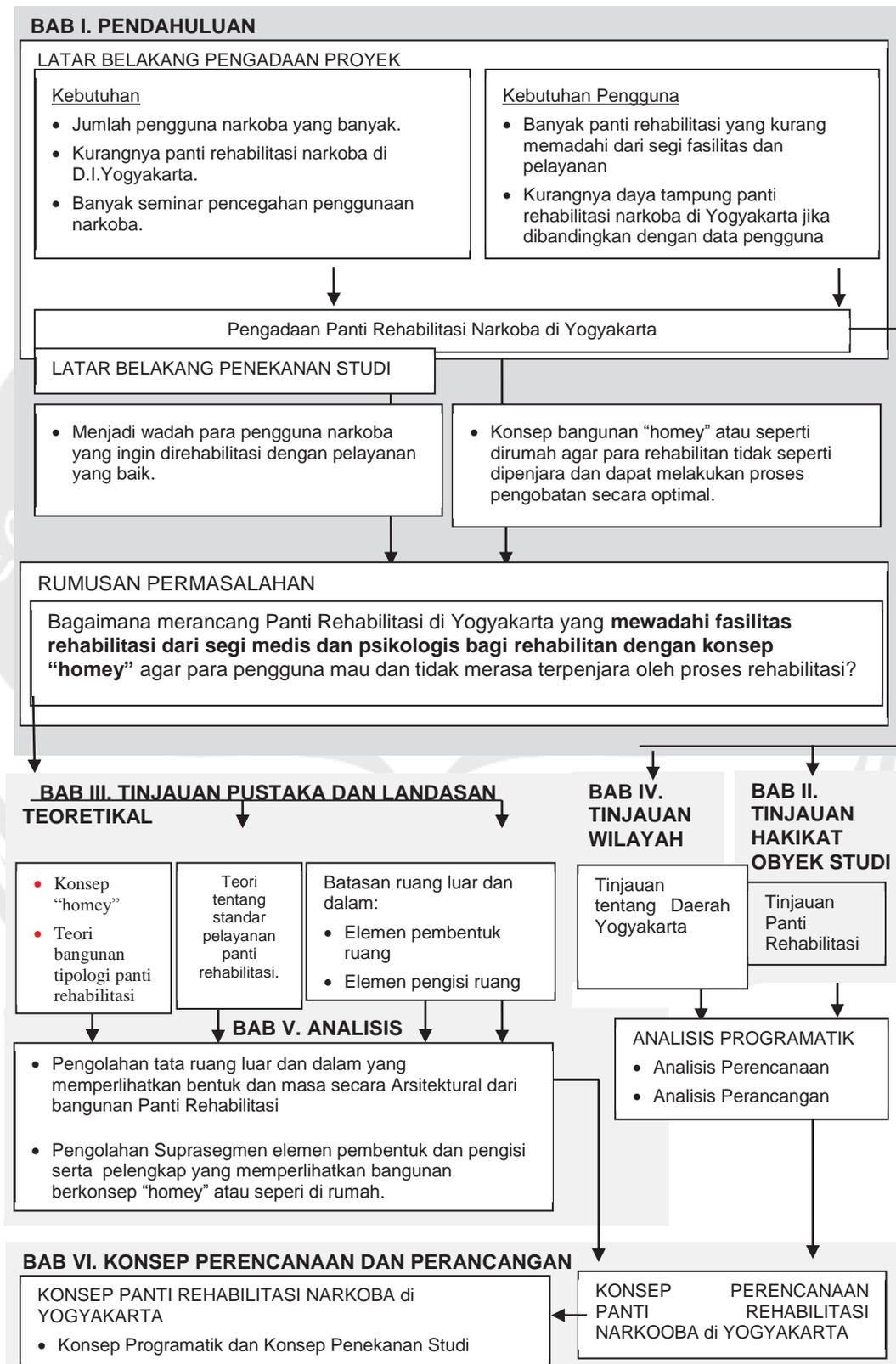
Menggunakan hasil pengamatan langsung site di lapangan untuk melihat potensinya, kecenderungan dari kondisi lingkungan sekitar yang diperkuat dengan pendokumentasian tapak, dan mengambil foto udara guna melengkapi kondisi sekitarnya.

d. Studi Analisis

Menganalisis antara teori yang ada dengan data yang ditemukan di lapangan.



1.5.2 Tata Langkah



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta, latar belakang penekanan studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PANTI REHABILITASI

Bab ini berisi tentang pengertian narkoba, panti rehabilitasi narkoba, teori rehabilitasi narkoba dari segi medis dan psikologis, dinamika kegiatan yang ada di dalam panti rehabilitasi serta standar pelayanan yang harus dicapai oleh panti rehabilitasi narkoba.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang ruang luar dan ruang dalam. Selain itu juga terdapat penjelasan-penjelasan tentang teori bentuk, teori warna, serta teori komposisi dari segi medis dan psikologis yang berpengaruh pada mental rehabilitan di panti rehabilitasi yang menjadi konsep perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta.

BAB IV. PANTI REHABILITASI NARKOBA DI YOGYAKARTA

Bab ini berisi tentang data tinjauan khusus aktifitas pencegahan penggunaan narkoba di Yogyakarta, data pengguna di D.I. Yogyakarta, kebutuhan lahan, serta data mengenai kasus narkoba di Yogyakarta dan penanganannya.

BAB V. ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis pendekatan permasalahan mengenai pengolahan tatanan dan kualitas ruang baik itu tata ruang dalam maupun tata ruang luar, analisis program ruang, analisis tapak, hingga analisis desain bangunan Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta

BAB VI. KONSEP

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta, pada penataan ruang dalam maupun ruang luar.

